

Prosedur Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kota Padang

Ratu Fitri Aisyah¹, Leona Saskia², Neza Rahma Dianti³, Bunga Dinda Permata⁴,
Delmira Syafrini^{5*}

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: delmirasyafrini@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah berbasis masyarakat serta menelaah peran aktor-aktor yang terlibat dalam tata kelolanya di Kota Padang. Permasalahan penumpukan sampah yang terus meningkat menjadi tantangan serius, sehingga diperlukan pendekatan inovatif dan partisipatif. Bank Sampah hadir sebagai solusi pengelolaan sampah berkelanjutan yang melibatkan peran aktif masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 5 orang yang terdiri dari resepsionis serta beberapa staff yang beberapa di Bank Sampah. Penelitian ini dilakukan dengan observasi dengan mengamati aktivitas operasional Bank Sampah. Wawancara ini menggali informasi mengenai proses pendaftaran, mekanisme penimbangan, pencatatan saldo sampah, serta pemanfaatan hasil tabungan. Penelitian ini juga mengamati sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mendukung keberlangsungan program Bank Sampah. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan fokus pada interpretasi data yang diperoleh dari wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada prosedur pengelolaan Bank Sampah mempunyai tiga langkah, diantaranya *pertama*, tahap awal atau pendaftaran yang dilakukan masyarakat untuk menjadi nasabah. *Kedua* penyeteroran dan penimbangan. *Ketiga* pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Bank Sampah; Pengelolaan sampah; Prosedur.

Abstract

This study aims to explore community-based waste management and examine the roles of various actors involved in its governance in Padang City. The growing issue of waste accumulation presents a serious challenge, requiring innovative and participatory approaches. The Waste Bank emerges as a sustainable solution that actively involves the community in waste management practices. This research uses a qualitative method with a case study approach, and informants were selected through purposive sampling, consisting of five individuals, including the receptionist and several staff members at the Waste Bank. Data collection was carried out through observation of the Waste Bank's operational activities and interviews that explored the registration process, weighing mechanisms, waste balance recording, and the utilization of savings. The study also observed the synergy between the government, the community, and the private sector in supporting the program's sustainability. Data analysis was conducted using a descriptive qualitative method focused on interpreting interview data. The findings show that the Waste Bank management procedure involves three main steps: first, the registration phase where residents enroll as customers; second, the depositing and weighing of sorted waste; and third, community-based waste management practices.

Keywords: Procedure; Waste Bank; Waste management.

How to Cite: Aisyah, R. F. et al. (2025). Prosedur Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kota Padang. *Social Empirical: Prosiding Berkala Ilmu Sosial, Vol. 2 No. 1 Tahun 2025.* (pp. 136-143). Padang: Universitas Negeri Padang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Permasalahan sampah merupakan isu krusial yang terus dihadapi oleh berbagai kota besar di Indonesia, termasuk Kota Padang. Pengelolaan sampah yang tidak efektif tidak hanya menimbulkan dampak lingkungan, tetapi juga sosial dan ekonomi (Fitri et al, 2024; Hasnam, 2017). Data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa Indonesia menghasilkan sekitar 33,35 juta ton sampah pada tahun 2024. Dari jumlah tersebut, 60,02% telah dikelola melalui berbagai mekanisme pengurangan dan penanganan, namun 39,98% sisanya masih belum tertangani dengan optimal. Sumber utama timbulan sampah berasal dari rumah tangga sebesar 60,44%, diikuti oleh sampah pasar sebesar 11,63%, serta dari fasilitas publik dan sektor lainnya..

Di tingkat lokal, Kota Padang menghadapi kondisi yang semakin mengkhawatirkan. Menjelang Idul Fitri 1445 H, volume sampah meningkat hingga 170% dengan rata-rata mencapai 935 ton per hari. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang tahun 2024, lonjakan timbulan sampah ini memberi tekanan besar terhadap Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Air Dingin yang kapasitasnya semakin terbatas dan diperkirakan tidak mampu menampung sampah dalam kurun waktu satu tahun ke depan jika tidak dilakukan langkah mitigasi yang efektif (Nabila, et al, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan inovatif dan berkelanjutan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Pengelolaan sampah di Kota Padang telah mengalami berbagai upaya inovatif untuk mengatasi permasalahan timbulan sampah yang semakin meningkat (Handana et al, 2022). Pemerintah Kota Padang bersama masyarakat dan sektor swasta telah mengimplementasikan program bank sampah sebagai salah satu solusi strategis dalam pengurangan sampah di sumbernya. Proses pengelolaan sampah di kota ini meliputi tahap pemilahan yang ketat di tingkat rumah tangga, pengumpulan oleh petugas bank sampah, penimbangan yang akurat untuk pencatatan saldo sampah, serta penyimpanan sementara sebelum sampah didaur ulang atau dijual kembali. Selain itu, edukasi dan sosialisasi secara rutin dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha swasta terus diperkuat melalui berbagai program pendukung, termasuk penyediaan fasilitas pendukung dan insentif ekonomi. Meski demikian, pengelolaan sampah di Kota Padang masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan kapasitas Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dan perubahan perilaku masyarakat yang belum merata. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan, dengan bank sampah sebagai model utama yang mengintegrasikan aspek teknis, sosial, dan ekonomi dalam mengelola sampah secara efektif dan ramah lingkungan.

Lebih lanjut, penelitian ini menekankan pendekatan kolaboratif antara tiga aktor utama: pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, yang digambarkan secara eksplisit dalam operasional bank sampah dari hulu ke hilir. Hal ini menjadi pembeda utama dari studi sebelumnya yang belum menampilkan integrasi peran antaraktor secara konkret. Selain itu, perubahan paradigma masyarakat terhadap sampah dari limbah menjadi sumber daya ekonomis diangkat sebagai bagian penting dari transformasi sosial, yang dianalisis dalam konteks partisipasi aktif dan perubahan budaya lingkungan.

Penelitian bank sampah sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, pertama penelitian dilakukan oleh Arifin et al. (2020) membahas dengan keberadaan bank sampah bisa memberikan solusi terbaik dalam pencapaian target pengurangan sampah di Nagari Ulakan Kecamatan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Putra (2020) dan Auliani (2020) bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah oleh pengelola Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang. Dan yang ketiga dilakukan oleh Pravasanti & Ningsih (2020) dan Lestari (2022) membahas pengedukasian masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah dan menyeter sampah ke Bank Sampah, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah berbasis masyarakat serta menelaah peran aktor-aktor yang terlibat dalam tata kelolanya, tetapi juga berupaya mendorong transformasi struktural dalam sistem pengelolaan sampah di tingkat lokal. Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap alur kerja bank sampah dan keterlibatan aktor multipihak, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif, serta menjadi model percontohan bagi kota-kota lain yang menghadapi permasalahan serupa. Penguatan kelembagaan, transparansi tata kelola, serta optimalisasi peran teknologi informasi dalam pengelolaan data bank sampah juga menjadi aspek yang diangkat, untuk menjawab tantangan masa depan pengelolaan sampah yang semakin kompleks dan dinamis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai pengelolaan Bank Sampah Panca Daya di Kota Padang. Penelitian dilakukan di Bank Sampah Panca Daya, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, pada tanggal 29 April 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi mendalam, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan. Observasi langsung dilakukan di lapangan untuk mengamati aktivitas pengelolaan bank sampah, interaksi antar anggota, serta pelaksanaan kegiatan edukasi dan sosial di lingkungan masyarakat sekitar. Wawancara semi-terstruktur bertujuan agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel namun tetap dalam koridor topik yang telah ditentukan, sehingga partisipan dapat menyampaikan pengalaman, pandangan, dan pemahaman mereka secara terbuka. Selain itu, pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti peraturan atau standar operasional prosedur (SOP) Bank Sampah, dokumentasi kegiatan edukatif dan sosial, serta data keanggotaan warga, untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Untuk menjaga keabsahan dan validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai narasumber dan metode. Peneliti juga melakukan *member checking*, yakni meminta konfirmasi dari partisipan terhadap hasil interpretasi data yang diperoleh guna memastikan kesesuaian dengan pengalaman nyata mereka.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Panca Daya yang terletak di Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Pemilihan lokasi ini didasari oleh ketertarikan peneliti terhadap sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat, khususnya melalui program bank sampah yang dinilai memiliki nilai edukatif dan ekonomis, berdasarkan hal tersebut peneliti uraikan:

Tahap Awal atau Pendaftaran

Untuk menjadi nasabah Bank Sampah Panca Daya, calon peserta perlu melalui beberapa tahapan awal yang cukup sederhana dan terbuka untuk umum. Pertama, calon nasabah diharuskan melengkapi dokumen penting seperti KTP, Kartu Keluarga (KK), serta mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan oleh pihak pengelola. Proses pendaftaran ini dirancang mudah dan tidak memerlukan prosedur yang rumit, sehingga dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Selain itu, calon nasabah juga diminta untuk membayar biaya pendaftaran sebesar Rp60.000. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp50.000 akan langsung dimasukkan ke dalam rekening nasabah sebagai saldo awal, yang nantinya dapat digunakan untuk menabung hasil penukaran sampah, sementara Rp10.000 sisanya digunakan sebagai biaya administrasi untuk pengelolaan dan operasional bank sampah.

Setiap nasabah yang telah terdaftar kemudian akan diberikan rekening tabungan yang akan mencatat semua transaksi penyetoran sampah, yang ditimbang berdasarkan jenis dan bobotnya, menjadi saldo yang dapat dipergunakan untuk berbagai kebutuhan atau ditarik sesuai kebijakan yang berlaku. Keuntungan dari proses ini adalah nasabah tidak hanya mendapatkan manfaat ekonomis dari hasil tabungan sampah, tetapi juga diberi kesempatan untuk mendapatkan edukasi tentang pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan lingkungan secara lebih bertanggung jawab. Tidak ada syarat khusus lainnya yang diberlakukan, sehingga proses pendaftaran ini sangat inklusif dan dapat diikuti oleh siapa pun yang memiliki kesadaran untuk mengelola sampah dengan cara yang lebih produktif dan berkelanjutan. Hal ini menjadikan Bank Sampah Panca Daya sebagai salah satu alternatif yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan serta memberikan dampak positif bagi ekonomi keluarga. Pada pembahasan selanjutnya, akan dijelaskan bagaimana sistem operasional harian Bank Sampah Panca Daya berjalan, serta bagaimana koordinasi antar aktor dilakukan untuk memastikan kelancaran proses dari hulu ke hilir.

Tahapan ini disampaikan langsung oleh informan kami saat melakukan wawancara yaitu resepsionis Bank Pancadaya yang berinisial D (22 th)

“...Untuk menjadi nasabah Bank Sampah Panca Daya, calon peserta harus menyerahkan KTP dan Kartu Keluarga serta mengisi formulir pendaftaran. Proses pendaftaran dibuat sederhana agar mudah diakses semua orang. Biaya pendaftaran sebesar Rp60.000. Rp50.000 masuk sebagai saldo awal, dan Rp10.000 untuk biaya administrasi dan operasional...” (Wawancara Pada April 2025).

Proses pendaftaran nasabah di Bank Sampah Panca Daya dirancang dengan sangat sederhana dan mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Persyaratan dokumen yang dibutuhkan bersifat

dasar dan tidak memberatkan, yaitu KTP dan Kartu Keluarga, serta formulir pendaftaran. Biaya pendaftaran yang dikenakan juga terjangkau dan sebagian besar langsung menjadi saldo awal nasabah, menunjukkan transparansi dalam penggunaan biaya. Pendekatan ini memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi tanpa hambatan birokrasi yang rumit, sehingga program ini bersifat inklusif dan mampu menjangkau lebih banyak orang.

“...Setelah terdaftar, nasabah mendapat rekening tabungan yang mencatat transaksi penimbangan sampah. Sampah ditimbang sesuai jenis dan berat, lalu saldo bertambah sesuai hasil penukaran. Saldo bisa digunakan untuk kebutuhan atau dicairkan sesuai aturan. Selain keuntungan ekonomi, nasabah juga mendapat edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik...” (Wawancara Pada April 2025).

Setelah menjadi nasabah, setiap peserta mendapatkan rekening tabungan yang mencatat secara detail transaksi penyetoran sampah mereka. Sistem ini memberikan insentif ekonomi yang jelas melalui penambahan saldo berdasarkan berat dan jenis sampah yang disetor, sehingga mendorong motivasi nasabah untuk mengelola sampah secara produktif. Selain aspek ekonomi, program ini juga memberikan edukasi penting mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah yang benar, sehingga meningkatkan kesadaran lingkungan nasabah secara simultan. Dengan demikian, Bank Sampah Panca Daya tidak hanya berperan sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai media pendidikan lingkungan.

“...Tidak ada syarat khusus selain dokumen dasar dan biaya pendaftaran, sehingga siapa pun bisa bergabung. Proses pendaftaran dibuat inklusif dan mudah diikuti. Bank Sampah Panca Daya mendorong masyarakat mengelola sampah secara ramah lingkungan dan memberikan dampak positif ekonomi. Ke depan, kami akan memastikan operasional dan koordinasi berjalan lancar dari awal hingga akhir...” (Wawancara Pada April 2025).

Keterbukaan dan kemudahan dalam proses pendaftaran yang tidak memerlukan syarat khusus selain dokumen dasar dan biaya pendaftaran, menunjukkan bahwa Bank Sampah Panca Daya mengedepankan prinsip inklusivitas dan partisipasi luas. Program ini berhasil menjadi alternatif efektif yang mengajak masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Selain manfaat lingkungan, keberadaan bank sampah juga memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi keluarga para nasabah. Fokus pada sistem operasional yang terkoordinasi dengan baik menegaskan komitmen keberlanjutan dan kelancaran program dari tahap awal hingga implementasi.

Prosedur Penyetoran dan Penimbangan

Prosedur penyetoran dan penimbangan sampah di Bank Sampah Panca Daya dilakukan secara teratur dan transparan, dengan sistem yang telah tertata untuk memudahkan nasabah. Setiap sampah yang akan disetorkan harus dalam keadaan bersih dan telah dipilah sesuai dengan jenisnya, seperti plastik, kertas, logam, atau botol. Pemilahan ini penting karena setiap jenis sampah memiliki nilai ekonomi yang berbeda dan akan mempengaruhi harga per kilogramnya. Sampah yang belum dipilah atau masih tercampur umumnya tidak langsung diterima, melainkan diminta untuk diproses kembali oleh nasabah.

Penyetoran sampah dapat dilakukan dengan dua metode utama. Pertama, nasabah dapat datang langsung ke lokasi Bank Sampah Panca Daya untuk menyerahkan sampahnya. Kedua, bank sampah juga menyediakan layanan penjemputan sampah ke rumah-rumah warga. Penjemputan ini dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, biasanya dua kali dalam seminggu. Jadwal dan wilayah penjemputan telah diatur bergiliran, misalnya pada hari tertentu dilakukan ke daerah A, dan hari berikutnya ke daerah B, sehingga pelayanan bisa merata dan terorganisir. Layanan penjemputan ini sangat membantu terutama bagi warga yang memiliki keterbatasan waktu atau akses transportasi ke lokasi bank sampah.

Setelah sampah diterima, petugas melakukan penimbangan secara terbuka. Penimbangan dilakukan menggunakan timbangan digital untuk memastikan akurasi, dan dilakukan berdasarkan kategori sampah (Hapsari, 2023; Ramadhan & Marlina 2023). Karena harga jual setiap jenis sampah berbeda, pencatatan dilakukan secara rinci sesuai kategori dan beratnya. Hasil penimbangan tersebut langsung dicatat ke dalam buku tabungan masing-masing nasabah. Buku tabungan ini menjadi catatan resmi transaksi yang mencakup tanggal penyetoran, jenis dan berat sampah, serta nilai saldo yang dihasilkan. Hal ini dilakukan untuk menjaga akuntabilitas dan memberikan rasa kepercayaan bagi nasabah terhadap sistem yang diterapkan.

Selain menerima setoran rutin dari para nasabah, Bank Sampah Panca Daya juga membuka diri terhadap sumbangan sampah dari warga yang tidak ingin menjadi nasabah, namun tetap ingin berkontribusi dalam pengurangan sampah dan menjaga lingkungan. Sumbangan ini kemudian tetap dikelola seperti biasa, dan hasilnya digunakan untuk mendukung kegiatan operasional bank sampah atau program sosial lainnya. Ini menjadi bentuk partisipasi non-formal yang tetap memberikan dampak positif, terutama dalam membangun budaya gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan. Sampah yang telah terkumpul

dalam jumlah besar akan disimpan sementara di gudang penyimpanan, dan selanjutnya akan dijual kepada pihak pengepul seperti CV Ayah, atau ditukarkan dengan barang-barang kebutuhan pokok seperti beras, gula, dan minyak goreng, tergantung pada program atau kerja sama yang sedang berjalan. Proses ini tidak hanya mengedepankan efisiensi dalam pengelolaan sampah, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi dan kesadaran lingkungan secara bersamaan. Dengan model seperti ini, Bank Sampah Panca Daya berhasil memperluas cakupan dampaknya, tidak hanya bagi nasabah yang terdaftar, tetapi juga masyarakat umum yang ingin mengambil bagian dalam solusi pengelolaan sampah yang inklusif dan berkelanjutan.

Selanjutnya data yang ditemukan masih pada tahap wawancara bersama resepsionis Bank Panca Daya inisial D (22 Th)

“...Penyetoran dan penimbangan sampah di Bank Sampah Panca Daya dilakukan secara teratur dan transparan. Sampah harus bersih dan dipilah sesuai jenisnya, seperti plastik, kertas, logam, atau botol. Pemilahan penting karena tiap jenis sampah memiliki nilai ekonomi berbeda yang memengaruhi harga. Jika sampah belum dipilah, nasabah diminta untuk memproses ulang sebelum diterima...” (Wawancara Pada April 2025).

Prosedur penyetoran dan penimbangan sampah di Bank Sampah Panca Daya menunjukkan adanya sistem yang terorganisir dan transparan. Persyaratan agar sampah yang disetorkan dalam kondisi bersih dan telah dipilah sesuai jenisnya tidak hanya menjaga kualitas, tetapi juga meningkatkan nilai ekonomis sampah tersebut. Dengan meminta nasabah memproses ulang sampah yang belum dipilah, bank sampah memastikan standar pengelolaan tetap tinggi. Pendekatan ini mencerminkan komitmen terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah yang berdampak positif pada keberlangsungan program.

“...Nasabah bisa menyetorkan sampah dengan dua cara, yaitu datang langsung ke lokasi bank sampah atau menggunakan layanan penjemputan. Penjemputan dilakukan dua kali seminggu dengan jadwal yang sudah diatur agar wilayah terlayani secara merata. Layanan ini sangat membantu warga yang kesulitan akses atau waktu untuk ke bank sampah. Dengan jadwal yang bergilir, pelayanan jadi lebih terorganisir dan efisien. Kami berusaha memudahkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah...” (Wawancara Pada April 2025).

Fleksibilitas dalam metode penyetoran sampah, baik melalui datang langsung maupun layanan penjemputan, menunjukkan upaya bank sampah untuk mengakomodasi kebutuhan dan keterbatasan masyarakat. Penjadwalan penjemputan yang terorganisir secara bergilir memastikan cakupan layanan yang merata dan efisien. Layanan ini sangat penting terutama bagi warga yang memiliki keterbatasan waktu atau akses transportasi, sehingga mendorong partisipasi lebih luas dalam program pengelolaan sampah. Sistem ini mencerminkan perhatian pada inklusivitas dan kemudahan akses bagi masyarakat.

“...Penimbangan sampah dilakukan terbuka menggunakan timbangan digital untuk memastikan akurasi. Hasil penimbangan dicatat rinci di buku tabungan nasabah berdasarkan jenis dan berat sampah. Sistem ini menjaga transparansi dan kepercayaan nasabah. Kami juga menerima sumbangan sampah dari warga non-nasabah sebagai bentuk partisipasi lingkungan...” (Wawancara Pada April 2025).

Penimbangan yang dilakukan secara terbuka dan menggunakan alat digital menunjukkan transparansi dan keakuratan dalam proses pengelolaan sampah. Pencatatan rinci dalam buku tabungan nasabah memperkuat akuntabilitas dan membangun kepercayaan peserta terhadap sistem yang diterapkan. Selain itu, menerima sumbangan sampah dari non-nasabah menandakan bahwa bank sampah tidak hanya melayani nasabah resmi, tetapi juga membuka ruang bagi partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam menjaga lingkungan. Ini menunjukkan pendekatan inklusif dan keberlanjutan dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Panca Daya memberikan berbagai manfaat nyata, baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan. Secara finansial, masyarakat yang berpartisipasi sebagai nasabah memperoleh keuntungan melalui saldo tabungan hasil dari penjualan sampah yang mereka setorkan. Setiap nasabah juga mendapatkan bunga tahunan sebesar Rp30.000 sebagai bentuk penghargaan atas keterlibatan aktif mereka dalam program ini. Tabungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, seperti ditukar dengan sembako, perlengkapan rumah tangga, atau ditarik dalam bentuk tunai sesuai ketentuan yang berlaku. Menariknya, tersedia pula hadiah khusus berupa emas bagi nasabah yang berhasil mencapai jumlah tabungan tertentu, yang menjadi insentif efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Rekening pribadi yang dimiliki setiap peserta memberikan rasa kepemilikan dan tanggung jawab, sekaligus memotivasi mereka agar konsisten dalam memilah dan menyetorkan sampah secara rutin. Dari aspek lingkungan, pendekatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah. Sampah nonorganik, seperti plastik dan kemasan lainnya, kini tidak lagi dibuang sembarangan, tetapi dikumpulkan dan dikelola secara bertanggung jawab. Hal ini berkontribusi dalam mengurangi volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) serta mengurangi risiko pencemaran lingkungan. Selain itu, Bank Sampah Panca Daya berperan sebagai pusat edukasi lingkungan yang efektif dengan mendorong masyarakat untuk melihat bahwa sampah memiliki nilai ekonomi jika dikelola dengan baik. Beberapa jenis sampah seperti bungkus minuman saset, plastik kresek, dan botol bekas bahkan diolah menjadi produk kreatif seperti tas, dompet, dan kerajinan tangan lainnya yang memiliki nilai jual. Produk-produk ini kemudian dijual kembali ke masyarakat, memberikan tambahan penghasilan dan membuka peluang ekonomi lokal. Dengan demikian, pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang diterapkan melalui Bank Sampah Panca Daya tidak hanya berfungsi sebagai solusi lingkungan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi dan agen perubahan perilaku masyarakat terhadap sampah.

Wawancara ini disampaikan oleh ibu Wati (49 Th) yang sudah mengabdikan pada Bank Pancadaya selama puluhan tahun.

“...Melalui Bank Sampah Panca Daya, kami sebagai masyarakat bisa ikut mengelola sampah sambil mendapat manfaat ekonomi. Setiap kali kami menyetorkan sampah, nilainya dicatat sebagai saldo tabungan. Bahkan, ada bunga tahunan dan hadiah emas bagi yang tabungannya mencapai batas tertentu. Ini sangat memotivasi kami untuk rutin memilah dan menyetor sampah. Tidak hanya membantu lingkungan, tapi juga menambah penghasilan keluarga kami...”(Wawancara Pada April 2025).

Pernyataan ini mencerminkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah Panca Daya tidak hanya mendorong partisipasi warga dalam menjaga lingkungan, tetapi juga memberikan insentif ekonomi yang nyata. Adanya sistem tabungan, bunga tahunan, dan insentif berupa hadiah emas berperan sebagai stimulus kuat bagi masyarakat untuk secara rutin memilah dan menyetorkan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara manfaat lingkungan dan insentif ekonomi dapat menumbuhkan kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Program ini dinilai berhasil karena mampu mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

“...Saya merasa punya tanggung jawab lebih sejak memiliki rekening pribadi di bank sampah. Kami jadi lebih sadar untuk memilah sampah sejak dari rumah, terutama plastik dan bungkus-bungkus yang dulu sering dibuang sembarangan. Sekarang, sampah-sampah itu kami kumpulkan karena tahu ada nilainya. Ini juga membantu mengurangi sampah yang masuk ke TPA. Pengelolaan seperti ini benar-benar memberi dampak nyata bagi lingkungan dan masyarakat...” (Wawancara Pada April 2025).

Kutipan ini menggarisbawahi bahwa adanya rekening pribadi dalam sistem bank sampah memberi rasa kepemilikan dan tanggung jawab individu terhadap pengelolaan sampah. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memilah sampah sejak dari rumah, yang merupakan langkah awal dari sistem pengelolaan sampah yang efektif. Perubahan perilaku ini membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sehingga mendukung upaya pengurangan beban lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat mampu menciptakan transformasi sosial dan ekologis secara bersamaan.

“...Yang saya suka dari program ini, bukan cuma soal uangnya, tapi juga soal edukasinya. Kami jadi tahu kalau sampah bisa diolah jadi barang kreatif seperti tas atau dompet. Barang-barang itu bahkan bisa dijual lagi dan hasilnya untuk tambahan ekonomi keluarga. Bank sampah ini bukan cuma tempat setor sampah, tapi juga tempat belajar dan berkreasi. Saya rasa ini bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang sangat inspiratif...” (Wawancara Pada April 2025).

Kutipan ini menggaris bawahi bahwa adanya rekening pribadi dalam sistem bank sampah memberi rasa kepemilikan dan tanggung jawab individu terhadap pengelolaan sampah. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memilah sampah sejak dari rumah, yang merupakan langkah awal dari sistem pengelolaan sampah yang efektif. Perubahan perilaku ini membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sehingga mendukung upaya pengurangan beban lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat mampu menciptakan transformasi sosial dan ekologis secara bersamaan.

Pembahasan

Bank Sampah Panca Daya adalah sebuah lembaga pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang resmi berdiri sejak tahun 2019 dan mulai aktif serta berkembang pesat pada tahun 2023. Bank sampah ini melayani masyarakat dengan sistem tabungan berbasis nilai sampah, di mana setiap nasabah memiliki rekening sendiri. Sampah yang disetor akan ditimbang sesuai jenis dan nilainya dikonversi menjadi saldo tabungan. Selain itu, bank sampah ini juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti pegadaian dan mitra pengepul. Dikelola oleh tim kecil, salah satunya Dinda yang baru bergabung selama enam bulan, Bank Sampah Panca Daya berkomitmen untuk tidak hanya mengelola sampah, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Kehadiran Bank Sampah Panca Daya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi wadah edukasi lingkungan bagi masyarakat sekitar. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan pemilahan sampah, sosialisasi ke sekolah-sekolah, dan kampanye kebersihan lingkungan, bank sampah ini berupaya menciptakan perubahan perilaku jangka panjang dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kesadaran masyarakat yang semula rendah perlahan mulai tumbuh, ditandai dengan meningkatnya jumlah nasabah aktif dan volume sampah yang berhasil dikumpulkan.

Selain itu, kerja sama dengan pihak eksternal seperti pegadaian dan mitra pengepul membuka peluang ekonomi yang lebih luas. Sampah yang telah dipilah dan disetor dapat dijual kembali dengan harga yang kompetitif, sehingga memberikan nilai tambah bagi nasabah maupun pengelola (Yuswi, 2019). Hal ini membuktikan bahwa sampah bukan hanya beban, tetapi juga sumber daya yang bisa dimanfaatkan secara produktif.

Namun demikian, Bank Sampah Panca Daya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana operasional, minimnya dukungan dana, serta perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Untuk itu, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah, CSR perusahaan, maupun inisiatif masyarakat agar keberadaan bank sampah ini dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat.

Dengan semangat gotong royong dan kesadaran kolektif, Bank Sampah Panca Daya berpotensi menjadi model pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain, khususnya dalam upaya mendukung program pemerintah menuju kota yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

Lebih jauh, keberhasilan Bank Sampah Panca Daya juga tidak terlepas dari peran edukasi yang terintegrasi secara sosial dan kultural di tingkat komunitas. Edukasi ini tidak hanya menasar aspek teknis seperti pemilahan sampah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial warga. Perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah dari yang semula dianggap sebagai limbah kotor menjadi sumber daya ekonomi merupakan bentuk transformasi sosial yang penting dalam konteks pembangunan berbasis masyarakat. Transformasi ini mencerminkan keberhasilan bank sampah sebagai sarana perubahan perilaku kolektif.

Selain edukasi, faktor penting lainnya adalah potensi digitalisasi dalam mendukung sistem pengelolaan bank sampah. Seiring kemajuan teknologi, beberapa daerah mulai menerapkan sistem informasi digital berbasis aplikasi yang memungkinkan pencatatan transaksi tabungan secara otomatis, pelacakan volume setoran, dan integrasi data nasabah. Penerapan sistem seperti ini dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan bank sampah (Yusuf & Rachmawati, 2023). Meski saat ini Panca Daya masih dikelola secara manual, adopsi teknologi informasi di masa mendatang sangat mungkin dilakukan melalui kerja sama dengan perguruan tinggi, LSM, atau dukungan CSR dari sektor swasta.

Selanjutnya, prospek replikasi model Bank Sampah Panca Daya ke wilayah lain menjadi sangat terbuka apabila didukung oleh kebijakan pemerintah daerah yang berpihak pada penguatan kelembagaan komunitas. Penyusunan regulasi insentif, penyediaan infrastruktur dasar, dan pelatihan sumber daya manusia merupakan langkah strategis dalam mendorong lahirnya bank-bank sampah baru yang mampu beroperasi secara mandiri dan berkelanjutan. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dikombinasikan dengan dukungan pemerintah dan sektor swasta akan menciptakan sistem tata kelola lingkungan yang inklusif dan berorientasi jangka panjang.

Dengan demikian, Bank Sampah Panca Daya tidak hanya relevan sebagai upaya pengurangan volume sampah, tetapi juga menjadi laboratorium sosial yang menunjukkan bagaimana perubahan perilaku, kesadaran kolektif, dan kolaborasi lintas sektor dapat mendorong pengelolaan lingkungan yang lebih adil, efisien, dan berkelanjutan. Upaya semacam ini patut dijadikan sebagai model pembelajaran dan inspirasi dalam menyusun kebijakan pengelolaan sampah kota secara nasional.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Bank Sampah Panca Daya di Kota Padang terbukti efektif dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, serta memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi para nasabah. Proses pendaftaran yang mudah dan inklusif memungkinkan siapa saja untuk bergabung, sementara sistem penyeteroran dan penimbangan yang transparan memastikan setiap nasabah dapat menukarkan sampah yang telah dipilah menjadi saldo tabungan yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan. Selain mendapatkan saldo dan bunga tahunan, nasabah juga berkesempatan menerima insentif berupa sembako atau hadiah emas, yang semakin memotivasi partisipasi aktif mereka dalam program ini.

Di sisi lain, program ini juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Melalui edukasi dan perubahan pola pikir masyarakat, sampah yang semula dianggap tidak bernilai kini dipandang sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Dalam perspektif sosiologi dan antropologi, hal ini mencerminkan perubahan budaya sosial yang mendorong perilaku ramah lingkungan. Secara keseluruhan, Bank Sampah Panca Daya dapat menjadi model pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan aplikatif, yang berpotensi diterapkan di wilayah lain sebagai upaya kolaboratif untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Rujukan

- Ariefahnoor, D. et al. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil* 3(1), 14. doi:10.31602/jk.v3i1.3594.
- Arifin, B., Ihsan, T., Tetra, O. N., Nofrita, N., Goembira, F., & Adegustara, F. (2020). Pengelolaan bank sampah dalam mendukung go green concept di Desa Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(2), 169-178.. doi:10.25077/jhi.v3i2.423.
- Auliani, R. (2020). Peran bank sampah induk dalam pengelolaan sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidias*, 1(5), 330-338.. doi:10.31004/abdidias.v1i5.80.
- Fitri, N. R., Himawan, A. S., Fadillah, A. S., Dahayu, H. P., & Marwenny, E. (2024). Mengulas Regulasi Terkait Mekanisme Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 38-42.
- Handana, D., Anggraini, D., & Rahmadi, D. (2022). Tata Kelola Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah di Kota Padang. *Jurnal Suara Politik*, 1(2).
- Hapsari, A. (2023). Digitalisasi Sistem Bank Sampah Berbasis Komunitas di Kota Semarang." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2), 109–118. <https://doi.org/10.22146/jish.12345>
- Hasnam, L. F., Syarief, R., & Yusuf, A. M. (2017). Strategi pengembangan bank sampah di wilayah Depok. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 3(3), 407-407. doi:10.17358/jabm.3.3.407.
- Lestari, L., Indah, I. & Fadhil, R. (2022). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 201–210. <https://doi.org/10.15294/jpm.v5i3.13210>
- Nabila, A., Aziz, R., & Indah, S. (2024). Investigasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah di Kota Padang. *Jurnal Serambi Engineering*, 9(1).
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank sampah untuk peningkatan pendapatan ibu rumah tangga. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). doi:10.29040/budimas.v2i1.1015.
- Putra, W. T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69-78. doi:10.37411/jjce.v1i2.569.
- Ramadhan, D. & Marlina, S. (2023). Kolaborasi Multiaktor dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan: Studi Kasus di Surabaya. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(1), 55–68. <https://doi.org/10.20473/jap.v20i1.2023.55-68>
- Yuswi, B. V., Rahayu, P., & Hardiana, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Sampah Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Masyarakat Pengguna Bank Sampah. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 14(2), 124-140.
- Yusuf, M. & Rachmawati, T. (2023). Peran Edukasi Lingkungan dalam Peningkatan Partisipasi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(1), 89–98. <https://doi.org/10.20886/jil.2023.21.1.89-98>
-